

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan alat analisis pendekatan *strategic-relational* oleh Elisabetta Brighi dan Christopher Hill. Pendekatan *strategic-relational* mempertimbangkan tiga hal dalam melihat perilaku dan implementasi kebijakan luar negeri. Tiga hal tersebut yakni mendefinisikan ide, aktor, dan konteks, hubungan saling mempengaruhi antara aktor dan konteks, serta *feedback* yang konstan dalam aktor dan konteks.

Ide dasar kebijakan luar negeri OBOR berasal dari konsep *chinese dream* yang merupakan slogan karakter khusus kepresidenan Xi Jinping. *Chinese dream* merupakan sebuah keinginan untuk meremajakan kembali bangsa Tiongkok yang memfokuskan pada pembangunan yang berkelanjutan. OBOR merupakan kebijakan luar negeri Tiongkok di bawah kepemimpinan Xi Jinping dalam tujuan untuk menghidupkan kembali jalur sutera melalui konektivitas dan pembangunan. OBOR memiliki lima capaian utama yang terdiri dari koordinasi kebijakan, konektivitas fasilitas, perdagangan bebas hambatan, integrasi keuangan, dan ikatan antarperorangan.

OBOR menjadi respon Tiongkok terhadap konteksnya yakni lingkungan internasionalnya. Pertama, Tiongkok mengeluarkan kebijakan luar negeri OBOR sebagai respon terhadap pergerakan ekonomi Amerika Serikat melalui *Trans-Pacific Partnership* (TPP). Tiongkok melihat bahwa TPP merupakan strategi dan bentuk pengaruh tunggal Amerika Serikat. Hal tersebut menyebabkan Tiongkok

berupaya untuk mereformasi ekonominya dalam upaya mencari posisi kepemimpinan ekonomi global. OBOR sebagai upaya Tiongkok untuk mengurangi dominansi dengan cara menyeimbangkan kekuatannya terhadap Amerika Serikat.

Kedua, Tiongkok melalui OBOR merespon krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008-2009. Krisis ekonomi global memberikan dampak buruk bagi perekonomian dunia termasuk perekonomian Tiongkok. Krisis ekonomi global sangat merugikan perekonomian Tiongkok. Hal tersebut mendorong Tiongkok untuk memikirkan ulang bagaimana cara meningkatkan perekonomiannya. OBOR menjadi upaya Tiongkok untuk meningkatkan perekonomiannya melalui investasi dan mendorong perdagangan dengan negara-negara yang terlibat dalam OBOR tersebut.

Ketiga, OBOR sebagai bentuk tanggung jawab Tiongkok dalam membangun negara berkembang. OBOR melibatkan 64 negara yang sebagian besar dari negara tersebut merupakan negara berkembang. Negara-negara ini masih membutuhkan pembangunan lebih lanjut dan OBOR hadir untuk membantu negara berkembang dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam bentuk tanggung jawab Tiongkok terhadap negara-negara berkembang, OBOR mempromosikan pembangunan infrastruktur di dalam negara-negara tersebut. Hal ini akan memberikan peluang bagi Tiongkok dan negara berkembang tersebut.

Konteks yang dimaksud oleh Brighi dan Hill tidak hanya berbicara pada lingkungan internasional, akan tetapi juga merupakan aktor lain yang terlibat dalam kebijakan luar negeri OBOR. OBOR melibatkan 64 negara yang terbentang

di Kawasan Asia Tenggara, Asia Tengah, Asia Selatan, Eropa Timur dan Tengah, serta Timur Tengah. Tiongkok mendekati negara-negara tersebut dalam upaya mempromosikan pembangunan OBOR tersebut. Sebagian besar negara-negara yang didekati Tiongkok memberi tanggapan baik terhadap OBOR. Hal ini menghasilkan perilaku kebijakan luar negeri yakni keinginan bersama antara Tiongkok dan 64 negara tersebut untuk mengimplementasikan OBOR.

Perilaku kebijakan luar negeri tersebut memberikan *feedback* terhadap Tiongkok dan 64 negara tersebut. Bentuk *feedback* aktor terhadap konteks dilihat dari Tiongkok yang berupaya untuk menyesuaikan domestiknya dengan mengerahkan seluruh sumber masyarakatnya. Domestik Tiongkok perlu dilibatkan karena akan mendukung implementasi kebijakan luar negeri OBOR. Tiongkok melibatkan wilayah-wilayahnya untuk pengembangan OBOR tersebut. Kemudian, Tiongkok mereformasi aturan bea cuka di wilayah-wilayah OBOR tersebut untuk mempermudah pelaksanaan OBOR. Selain itu dalam pembangunan yang akan dilakukan di bawah kerangka OBOR, Tiongkok juga akan melibatkan pekerja-pekerja dari Tiongkok. Tiongkok juga menyediakan dana investasi untuk mendukung OBOR melalui *Silk Road Fund* (SRF).

Feedback 64 negara-negara OBOR terhadap Tiongkok dilihat melalui pelaksanaan proyek-proyek OBOR di dalamnya. Implementasi OBOR telah berjalan di setiap kawasan pada tahun 2013-2015. Dari 64 negara yang menjadi bagian OBOR, terdapat 25 negara yang sudah terlibat langsung dalam implementasi OBOR pada tahun 2013-2015. Tiongkok mengajak negara-negara tersebut untuk kerja sama dalam pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur OBOR pada tahun 2013-2015 tersebut terdiri dari 13 proyek besar

dalam pembangunan jalur kereta api, koridor ekonomi, salura pipa gas, kota pelabuhan, dan taman industri. Tiongkok lebih banyak menginvestasikan dana dalam bentuk pinjaman untuk membangun proyek-proyek infrastruktur tersebut. Selain itu, implementasi OBOR juga masih dalam bentuk MoU yang menjadi komitmen bersama antara Tiongkok dan negara-negara yang terlibat.

5.2 Saran

Penelitian ini menjelaskan implementasi OBOR dalam jangka waktu dua tahun yakni 2013-2015. Jangka waktu tersebut menjadi sangat singkat untuk menganalisis implementasi OBOR secara keseluruhan. Terdapat kawasan yang sebagian besar negara-negaranya belum terlibat langsung dalam implementasi OBOR pada tahun 2013-2015. Penulis menyadari kekurangan tersebut dalam penelitian ini sehingga membutuhkan penelitian yang lebih lanjut agar data implementasi OBOR yang didapatkan lebih banyak dan beragam.

